

Pengaruh Penerapan *E-Audit* Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan *Auditor Fee* Sebagai Pemoderasi

Vania Belva Abidah Ardelia¹, Lidia Wahyuni², Nurhafifah Amalina³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

*Corresponding author : lidia@trisakti.ac.id

Abstract

This study examines the influence of e-audit, auditor ethics, and auditor fee on audit quality, as well as the role of auditor fee as a moderating variable. Through a quantitative research method with a 1-5 Likert scale questionnaire on 96 auditors working at Public Accounting Firms (KAP) in DKI Jakarta Province selected through convenience sampling and calculated using the Cochran formula, data were collected for descriptive and inferential analysis using Structural Equation Modeling (SEM) with the Partial Least Squares (PLS) version 3 application. The results show that e-audit, auditor ethics, and auditor fee individually have a positive and significant effect on audit quality. However, auditor fee negatively moderate the relationship between e-audit and audit quality, reflecting that cost pressures can hinder the optimization of digital audit technology. Conversely, auditor fee strengthen the influence of auditor ethics on audit quality, confirming the importance of adequate compensation in maintaining auditor integrity and professionalism. The practical implications of this study emphasize the need for strategic investment in digital audit technology training, proportional adjustment of fee structures, strengthening the culture of professional ethics through certification, supervision, and training to maintain more reliable and accountable audit quality.

Keyword: *E-audit, auditor ethics, audit quality, audit fee*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh *e-audit*, etika auditor, dan biaya auditor terhadap kualitas audit, serta peran biaya auditor sebagai variabel moderasi. Melalui metode penelitian kuantitatif dengan kuesioner skala likert 1-5 terhadap 96 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi DKI Jakarta yang dipilih melalui *convenience sampling* dan dihitung menggunakan rumus Cochran, data dikumpulkan untuk dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan aplikasi *Partial Least Squares* (PLS) versi 3. Hasil menunjukkan bahwa *e-audit*, etika auditor, dan biaya auditor secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun, biaya auditor memoderasi secara negatif hubungan antara *e-audit* dan kualitas audit yang mencerminkan bahwa tekanan biaya dapat menghambat optimalisasi teknologi audit digital. Sebaliknya, biaya auditor memperkuat pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit yang menegaskan pentingnya kompensasi layak dalam menjaga integritas dan profesionalisme auditor. Implikasi praktis penelitian ini menekankan perlunya investasi strategis dalam pelatihan teknologi audit digital, penyesuaian struktur biaya yang proporsional, penguatan budaya etika profesional melalui sertifikasi, supervisi, dan pelatihan untuk menjaga kualitas audit yang lebih andal dan akuntabel.

Kata Kunci: *E-audit, etika auditor, kualitas audit, biaya auditor*

Submission date: 28 Juli 2025

Accepted date: 30 Oktober 2025

Pendahuluan

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk terus meningkatkan kualitas layanannya, khususnya dalam proses audit. Kualitas audit menjadi aspek krusial untuk memastikan transparansi laporan keuangan dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan (Francis, 2011). Di Indonesia, peningkatan jumlah perusahaan yang melantai di bursa turut mendorong permintaan terhadap audit berkualitas tinggi (Agustini & Siregar, 2020). Audit yang bermutu tidak hanya memberikan nilai tambah dalam penilaian kinerja dan efisiensi perusahaan, tetapi juga memberikan informasi strategis bagi pengambilan keputusan manajerial (Aghivirwiati, 2022).

Survei Fraud Indonesia oleh ACFE (2019) mengungkapkan bahwa 6,7% responden mengidentifikasi kecurangan laporan keuangan sebagai jenis fraud yang paling sering terjadi, menandakan kesadaran akan pentingnya laporan keuangan yang andal. Fakta ini menegaskan bahwa audit memainkan peran sentral dalam menjaga integritas laporan keuangan (ACFE, 2020). Namun, berbagai temuan menunjukkan bahwa kualitas audit di Indonesia belum optimal. Agustini & Siregar (2020) mencatat beberapa kasus sanksi kepada auditor akibat lemahnya kualitas audit, seperti pada kasus KAP SBE yang tidak mencerminkan kondisi gagal bayar SNP Finance dalam laporan auditnya. OJK mengidentifikasi hasil audit yang tidak wajar, di mana SNP Finance gagal membayar bunga medium term notes, namun ketidakwajaran tersebut tidak tercermin dalam laporan audit yang disusun oleh KAP SBE.

Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya kualitas audit, sementara fakta di lapangan mengungkapkan bahwa masih ada auditor di Indonesia yang menghasilkan audit dengan kualitas yang kurang memadai. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas audit di Indonesia adalah dengan pemanfaatan teknologi *e-audit*. Audit berdasarkan Big Data adalah tren masa depan dalam pengembangan audit, dan menyediakan platform dukungan teknis untuk audit yang berkelanjutan (Hutagaol & Rahayu, 2022). Teknologi ini berpotensi memperbaiki proses audit dan meningkatkan akurasi serta efisiensi dalam pelaksanaannya. Penerapan *e-audit* atau audit berbasis teknologi telah membuka banyak manfaatnya, salah satunya yaitu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses audit (Hidayati & Djamil, 2024). Hidayati & Djamil (2024) menyatakan bahwa teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi proses audit. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Qurba (2022), Dzikron & Purnamasari (2021), serta Rufaedah (2017) yang menunjukkan bahwa penerapan *e-audit* berdampak positif terhadap kualitas audit.

Selain teknologi, aspek etika auditor juga menjadi penentu penting dalam menjamin mutu audit. Etika mencakup kepatuhan terhadap prinsip moral dan standar profesi yang mengarahkan auditor untuk menyampaikan temuan secara objektif, bahkan jika hasilnya bertentangan dengan kepentingan klien (Oktaviani, 2017; Syamsi, 2024). Etika yang kuat terbukti dapat meminimalkan bias dan manipulasi dalam proses audit (Adha, 2016). Beberapa penelitian, seperti oleh Ahda & Sudarno (2018) serta Shobirin (2022), juga menunjukkan bahwa etika auditor berkontribusi positif terhadap kualitas audit.

Namun, efektivitas *e-audit* dan etika auditor dalam meningkatkan kualitas audit tidak terlepas dari pengaruh biaya auditor. Biaya yang diberikan kepada auditor dapat mempengaruhi independensi, profesionalisme, serta kemampuan mereka dalam mengintegrasikan teknologi dan menjaga etika kerja (Hay et al., 2006; Prabhawanti & Widhiyani, 2018). Penelitian oleh Lesmana & Machdar (2015) dan Pramesti & Wiratmaja (2017) menunjukkan bahwa biaya auditor berperan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara penerapan *e-audit* dan etika auditor terhadap kualitas audit. Biaya yang memadai dapat mendukung pelaksanaan audit yang lebih optimal dan profesional.

Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji peran biaya auditor sebagai moderator dalam hubungan antara teknologi dan etika terhadap kualitas audit masih terbatas sebagai kekurangan dari penelitian terdahulu. Sebagian besar studi sebelumnya hanya berfokus pada pengaruh langsung dari masing-masing variabel seperti Dzikron & Purnamasari (2021) yang tidak menggunakan

variabel moderasi. Selain itu, penelitian lain Prabhawanti & Widhiyani (2018) meneliti auditor di Bali. Oleh karena itu, terdapat perbedaan yang menjadi keterbaruan peneliti yaitu penelitian ini meneliti auditor di Jakarta dan menjadikan biaya auditor sebagai variabel moderasi dalam menjelaskan hubungan antara penerapan *e-audit* dan etika auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan fokus tersebut diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas audit di masa depan.

Tinjauan Literatur

Ethical Theory

Teori etika menjabarkan seperangkat norma dan nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan integritas yang menjadi landasan perilaku manusia dalam berbagai konteks (Bertens, 1999). Dalam ranah audit, penerapan teori etika mendorong auditor untuk bertindak profesional demi menjaga pihak berkepentingan (Amran & Selvia, 2019). Transformasi digital melalui *e-audit* yang memanfaatkan data besar harus tetap mematuhi prosedur dan standar audit konvensional agar akurasi, kelengkapan, dan transparansi bukti tidak terganggu (Wijayanti & Muid, 2020). Selain itu, besaran biaya auditor memengaruhi independensi dan profesionalisme auditor. Prinsip etika menuntut agar kompensasi yang memadai tidak menjadi alasan mengorbankan kualitas atau objektivitas pemeriksaan (Surbakti & Wijayanti, 2022). Dengan demikian, integrasi antara teori etika, pemanfaatan teknologi, dan pengelolaan biaya yang tepat merupakan elemen kunci dalam meningkatkan mutu audit secara menyeluruh.

Kualitas Audit

Kualitas audit mencerminkan sejauh mana proses pemeriksaan oleh auditor dijalankan dengan integritas, ketelitian, dan relevansi informasi yang tinggi (Marwa et al., 2019). Sebagai alat ukur efektivitas, Knechel et al. (2012) menggambarkan beberapa indikator penting. Ketepatan waktu diukur dari lamanya proses audit hingga penerbitan laporan dan tingkat kepatuhan pada tenggat waktu yang ditetapkan. Kepatuhan ditinjau berdasarkan hasil inspeksi eksternal dan internal terhadap standar profesional. Kepercayaan pada informasi klien tercerminkan dari rendahnya tingkat kesalahan yang ditemukan serta tingginya frekuensi opini wajar tanpa pengecualian. Terakhir, prinsip kehati-hatian auditor terlihat dari seberapa sering penilaian risiko dilakukan dan didokumentasikan secara menyeluruh. Indikator-indikator ini bersama-sama memastikan bahwa audit tidak hanya sesuai prosedur tetapi juga dapat diandalkan dan informatif.

E-audit

E-audit adalah metode modern yang memanfaatkan teknologi informasi untuk menyeluruh meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pemeriksaan. Setiap tahapan mulai dari perencanaan, pengumpulan bukti, analisis data, hingga pelaporan dijalankan secara elektronik menggunakan perangkat lunak khusus, seperti Audit Command Language (ACL), CaseWare IDEA, dan SAP Audit Management yang terintegrasi dengan sistem ERP (Wahyuni et al., 2024). Beberapa kantor akuntan juga menerapkan Teammate+, Pentana Audit, atau Galileo untuk manajemen dokumentasi digital, sementara sistem seperti ATLAS pernah dipakai untuk mengarsipkan data audit secara terhubung (Qurba, 2020). Keberhasilan *e-audit* bergantung pada penguasaan auditor terhadap infrastruktur TI, keamanan data, dan teknik analisis elektronik, serta kepatuhan pada regulasi dan standar profesi (Okinaldi & Aziza, 2024). Berbagai studi menegaskan bahwa intensitas penggunaan *e-audit* berkorelasi positif dengan mutu laporan audit. Muhayoca & Ariani (2017) serta Januraga & Budiarta (2015) menemukan bahwa TABK tidak hanya mempermudah prosedur

pemeriksaan tetapi juga meningkatkan akurasi dan ketajaman analisis auditor. Berdasarkan temuan empiris tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis:

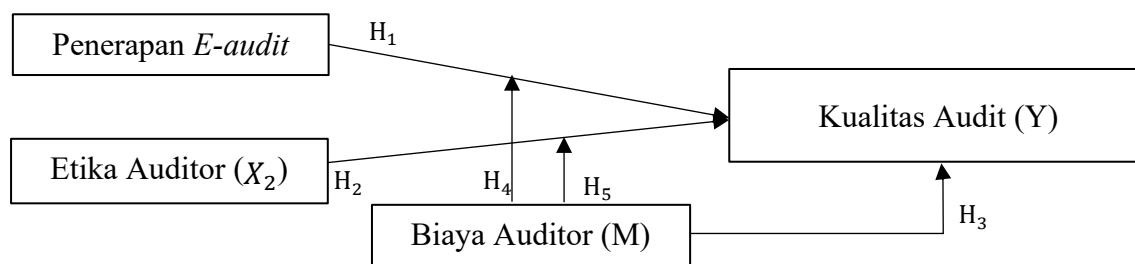
Etika Auditor

Etika auditor merupakan kumpulan norma dan nilai moral yang membimbing setiap tindakan profesional auditor, baik berupa kode etik resmi maupun pedoman internal perusahaan, sehingga menciptakan konsistensi dan keteraturan dalam pelaksanaan audit (Arens et al., 2017; Rifka, 2017). Kinerja etis auditor yang kredibel diukur lewat beberapa tolok ukur utama. Integritas menuntut keakuratan laporan tanpa manipulasi, objektivitas mengharuskan keputusan bebas dari bias, kompetensi profesional menekankan pengembangan keahlian berkelanjutan, dan kerahasiaan mewajibkan perlindungan data klien sesuai tujuan audit (Wulandhari et al., 2023).

Biaya Auditor

Biaya auditor adalah kompensasi yang dibayar perusahaan kepada auditor eksternal, di mana tarif yang lebih tinggi mencerminkan reputasi dan keahlian auditor serta membantu menjaga independensi dan profesionalisme (Permatasari & Astuti, 2018). Beberapa indikator utama menilai dampak biaya auditor: besaran nominal biaya (Hartadi, 2018; IAPI, 2016); hubungan antara biaya dengan keahlian (Pertiwi et al., 2024); proporsi biaya dari satu klien terhadap total pendapatan (Istyowati & Ratmono, 2023); dan peran moderasi biaya dalam memperkuat pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit dapat diuji melalui koefisien regresi (Martani et al., 2021).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan tujuan penelitian, maka terdapat rincian hipotesis yang sesuai dengan Gambar 1.

H₁: Penerapan *e-audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₂: Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₃: Biaya auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₄: Biaya auditor memperkuat pengaruh penerapan *e-audit* terhadap kualitas audit.

H₅: Biaya auditor memperkuat pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif kausal dengan desain survei untuk menguji pengaruh penerapan *e-audit* dan etika auditor terhadap kualitas audit, serta peran biaya auditor sebagai variabel moderasi. Populasi mencakup seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta, dengan sampel diambil secara purposive sampling dan dihitung menggunakan rumus Cochran sehingga diperoleh 96 responden. Instrumen pengumpulan data berbentuk kuesioner tertutup skala Likert 1–5, disusun berdasarkan indikator variabel *e-audit*, etika auditor, biaya auditor, dan kualitas audit. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan

karakteristik responden dan gambaran umum variabel, sedangkan uji inferensial dilakukan melalui *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) versi 3. Berikut ini merupakan tabel 1 operasionalisasi variabel yang digunakan dalam pengumpulan data kuesioner yaitu:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Dimensi | Indikator | No | Referensi |
|------------------------|---|--|----|--------------------------|
| <i>E-audit</i> (X1) | Kesadaran dan Pengakuan Kerja PAF | Kesadaran dan pengakuan dari organisasi rofesional | 1 | Evi & Yayuk (2014) |
| | | Kemampuan dan pengakuan dari organisasi profesional | 2 | |
| | Pengetahuan Khusus, Pendidikan & Keterampilan | Pengetahuan dasar komputer | 3 | |
| | | Pengetahuan dasar Electronic Data Processing | 4 | |
| | Instruksi, Aturan dan Standar | Penggunaan perangkat lunak audit | 5 | |
| | | Pemanfaatan panduan audit berbasis teknologi dari BPK | 6 | |
| | Poin Implementasi <i>e-audit</i> | Teknis Integrasi hasil audit ke dalam sistem pelaporan digital | 7 | |
| | | <i>e-audit</i> Penggunaan aplikasi audit (ACL, IDEA, TeamMate, dan perangkat lunak lain) | 8 | |
| Etika Auditor (X2) | Integritas | Kejujuran dalam pelaporan | 9 | Wulandhari et al. (2023) |
| | | Konsisten dalam menegakkan prinsip transparansi | 10 | |
| | Objektivitas | Penilaian yang independen | 11 | |
| | | Keputusan berbasis bukti objektif | 12 | |
| | Kompetensi dan Profesionalitas | Mengikuti pelatihan dan sertifikasi audit | 13 | |
| | | Menjaga etika profesional | 14 | |
| | Kerahasiaan | Perlindungan informasi klien | 15 | |
| | | Penggunaan informasi secara bertanggung jawab | 16 | |
| Biaya Auditor (M) | Biaya nominal | Biaya sesuai dengan kompleksitas audit | 17 | - |
| | | Transparansi perhitungan biaya antara auditor dan klien | 18 | |
| | Hubungan biaya dengan Kualitas Audit | Sesuai dengan keahlian auditor | 19 | |
| | | Biaya yang didapatkan mendukung pelatihan auditor | 20 | |
| | Independensi Auditor | Biaya proporsional untuk menjaga independensi auditor | 21 | |
| | | Kepatuhan terhadap standar profesi | 22 | |
| | Efektivitas biaya sebagai Pemoderasi | Korelasi biaya audit sebagai moderator | 23 | |
| | | Hubungan biaya audit dengan etika auditor | 24 | |
| Kualitas Audit (Y) | Ketepatan Waktu | Ketepatan penyelesaian audit sesuai jadwal | 25 | Knechel et al. (2012) |

| Variabel | Dimensi | Indikator | No | Referensi |
|-----------------------------|---------|--|----|-----------|
| Kepatuhan | | Penggunaan <i>e-audit</i> untuk mengurangi keterlambatan pelaporan | 26 | |
| | | Compliance with standards | 27 | |
| | | Inspection outcomes | 28 | |
| Kepercayaan Informasi Klien | | Opini auditor berdasarkan bukti fisik dan elektronik | 29 | |
| | | Tingkat kesalahan | 30 | |
| Prinsip Kehatian | | Proses penilaian risiko | 31 | |
| | | Pencatatan penilaian | 32 | |

Hasil dan Pembahasan

Responden penelitian ini merupakan Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. Karakteristik responden yang diperoleh disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | | Jumlah | Persentase |
|-------------------------|--------------------------|--------|------------|
| Jabatan | Akuntan | 1 | 1.0 |
| | <i>Associate Auditor</i> | 12 | 12.5 |
| | Audit Supervisor | 2 | 2.1 |
| | Auditor | 24 | 25.0 |
| | <i>Consulting</i> | 29 | 30.2 |
| | Internship Auditor | 1 | 1.0 |
| | <i>Junior Auditor</i> | 10 | 10.4 |
| | <i>Lead Associate</i> | 1 | 1.0 |
| | Mahasiswa | 1 | 1.0 |
| | <i>Senior Associate</i> | 7 | 7.3 |
| | <i>Senior Auditor</i> | 8 | 8.3 |
| Usia | 20-30 Tahun | 62 | 64.6 |
| | 31-40 Tahun | 32 | 33.3 |
| | 41-50 Tahun | 2 | 2.1 |
| Lama Bekerja | <2 Tahun | 5 | 5.2 |
| | 2-5 Tahun | 32 | 33.3 |
| | 5-10 Tahun | 59 | 61.5 |
| | Belum Ada | 12 | 12.5 |
| Sertifikasi | Brevet Pajak A & B | 29 | 30.2 |
| | Brevet Pajak ABC | 1 | 1.0 |
| | Brevet Pajak B | 5 | 5.2 |
| | CA | 8 | 8.3 |
| | CIA | 28 | 29.2 |
| | CPA | 13 | 13.5 |

Sumber: Data diolah tahun 2025

Responden penelitian terdiri dari auditor KAP dengan berbagai jabatan, di mana mayoritas berperan sebagai *Consulting* (30,2 %) dan Auditor (25,0 %), diikuti *Associate Auditor* (12,5 %), *Junior Auditor* (10,4 %), *Senior Auditor* (8,3 %), dan *Senior Associate* (7,3 %), sedangkan jabatan lain (*Audit Supervisor*, *Lead Associate*, Akuntan, *Internship Auditor*, Mahasiswa) masing-masing kurang dari 2,2 %. Sebagian besar usia responden berkisar 20–30 tahun (64,6 %), diikuti 31–40

tahun (33,3 %) dan 41–50 tahun (2,1 %). Pengalaman kerja terbagi menjadi < 2 tahun (5,2 %), 2–5 tahun (33,3 %), dan mayoritas 5–10 tahun (61,5 %). Dari segi sertifikasi profesional, 30,2 % memiliki Brevet Pajak A&B, 29,2 % berstatus CIA, 13,5 % CPA, 8,3 % CA, 5,2 % Brevet Pajak B, 1,0 % Brevet Pajak ABC, dan 12,5 % belum memiliki sertifikasi.

Sebelum melanjutkan pengujian analisis data, terdapat uji validitas konvergen dengan kriteria nilai outer loading lolos harus lebih besar dibandingkan 0,70. Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner lolos sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Konvergen Outer Loading

| Variabel | Item | Outer Loading | Tolok Ukur | Keterangan |
|--------------------------|-----------------------|---------------|------------|------------|
| <i>E-audit</i> (X_1) | X1.1 | 0.787 | 0.70 | Valid |
| | X1.2 | 0.716 | | Valid |
| | X1.4 | 0.734 | | Valid |
| | X1.6 | 0.806 | | Valid |
| | X1.7 | 0.739 | | Valid |
| | X1.8 | 0.797 | | Valid |
| Etika Auditor (X_2) | X2.1 | 0.716 | Valid | |
| | X2.2 | 0.754 | Valid | |
| | X2.3 | 0.744 | Valid | |
| | X2.4 | 0.730 | Valid | |
| | X2.6 | 0.750 | Valid | |
| | X2.7 | 0.709 | Valid | |
| | X2.8 | 0.710 | Valid | |
| | Biaya Auditor (M) | M1.1 | 0.711 | Valid |
| M1.2 | | 0.740 | Valid | |
| M1.3 | | 0.738 | Valid | |
| M1.4 | | 0.723 | Valid | |
| M1.5 | | 0.724 | Valid | |
| M1.6 | | 0.783 | Valid | |
| M1.8 | | 0.714 | Valid | |
| Kualitas Audit (Y) | | Y1.1 | 0.710 | Valid |
| | Y1.2 | 0.735 | Valid | |
| | Y1.3 | 0.751 | Valid | |
| | Y1.5 | 0.729 | Valid | |
| | Y1.6 | 0.722 | Valid | |
| | Y1.7 | 0.728 | Valid | |
| | Y1.8 | 0.733 | Valid | |

Sumber: Data diolah tahun 2025

Kemudian, uji validitas konvergen juga dinilai melalui nilai AVE > 0,50 yang menunjukkan bahwa setiap indikator secara konsisten mengukur konstruksinya dan varians indikator yang dimodelkan cukup tinggi untuk dianggap valid. Tabel 4 menunjukkan bahwa setiap indikator yang dimodelkan valid dan konsisten sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Konvergen AVE

| Variabel | AVE |
|--------------------------|-------|
| E-Aduit (X_1) | 0.584 |
| Etika Auditor (X_2) | 0.534 |
| <i>Biaya auditor</i> (M) | 0.538 |
| Kualitas Audit (Y) | 0.532 |

Uji validitas juga dilakukan dengan validitas diskriminan melalui tabel 5 yang menunjukkan nilai *cross loading* pada masing-masing indikator lebih besar dibandingkan nilai indikator pada variabel laten lainnya.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Diskriminan Cross Loading

| Item Variabel | <i>E-audit</i> | Etika Auditor | Biaya Auditor | Kualitas Audit |
|---------------|----------------|---------------|---------------|----------------|
| X1.1 | 0.787 | 0.609 | 0.628 | 0.649 |
| X1.2 | 0.716 | 0.429 | 0.582 | 0.546 |
| X1.4 | 0.734 | 0.475 | 0.502 | 0.535 |
| X1.6 | 0.806 | 0.620 | 0.722 | 0.716 |
| X1.7 | 0.739 | 0.501 | 0.619 | 0.599 |
| X1.8 | 0.797 | 0.518 | 0.660 | 0.672 |
| X2.1 | 0.446 | 0.716 | 0.490 | 0.538 |
| X2.2 | 0.511 | 0.754 | 0.580 | 0.631 |
| X2.3 | 0.589 | 0.744 | 0.648 | 0.739 |
| X2.4 | 0.479 | 0.730 | 0.584 | 0.618 |
| X2.6 | 0.472 | 0.750 | 0.579 | 0.610 |
| X2.7 | 0.571 | 0.709 | 0.615 | 0.617 |
| X2.8 | 0.454 | 0.710 | 0.532 | 0.589 |
| M1.1 | 0.594 | 0.539 | 0.711 | 0.666 |
| M1.2 | 0.600 | 0.627 | 0.740 | 0.684 |
| M1.3 | 0.585 | 0.475 | 0.738 | 0.634 |
| M1.4 | 0.568 | 0.656 | 0.723 | 0.644 |
| M1.5 | 0.584 | 0.473 | 0.724 | 0.639 |
| M1.6 | 0.675 | 0.657 | 0.783 | 0.761 |
| M1.8 | 0.573 | 0.625 | 0.714 | 0.655 |
| Y1.1 | 0.626 | 0.602 | 0.658 | 0.710 |
| Y1.2 | 0.605 | 0.594 | 0.682 | 0.735 |
| Y1.3 | 0.648 | 0.646 | 0.683 | 0.751 |
| Y1.5 | 0.514 | 0.628 | 0.662 | 0.729 |
| Y1.6 | 0.574 | 0.594 | 0.693 | 0.722 |
| Y1.7 | 0.655 | 0.643 | 0.673 | 0.728 |
| Y1.8 | 0.546 | 0.664 | 0.617 | 0.733 |

Selain itu, terdapat pengujian realibilitas dengan kriteria nilai lolos *Cronbach Alpha* sebesar 0.60 dan nilai *Composite Reliability* > 0,70. Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner lolos sebagai berikut

Tabel 6. Hasil Uji Realibilitas

| Variabel | Composite Reliability | Cronbach Alpha | Keterangan |
|---------------------------------|-----------------------|----------------|------------|
| E-Audit (X ₁) | 0.894 | 0.857 | Reliabel |
| Etika Auditor (X ₂) | 0.889 | 0.854 | Reliabel |
| Biaya auditor (M) | 0.891 | 0.857 | Reliabel |
| Kualitas Audit (Y) | 0.889 | 0.854 | Reliabel |

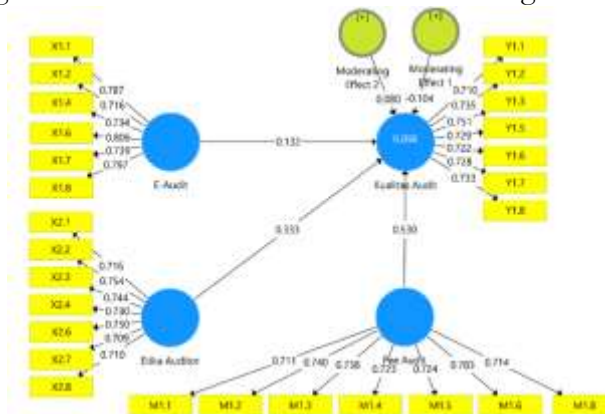
Pada tabel 7 didapatkan nilai dari *Adjusted R-Square* variabel kualitas audit (Y) didapatkan nilai 0.891 yang menunjukkan bahwa sebesar 89,1% variasinya dipengaruhi oleh *e-audit* (X₁), etika auditor (X₂) dan *Biaya auditor* (M). Sedangkan 10,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut

Tabel 7. Hasil Uji *Adjusted R Square*

| Variabel | R Square | Adjusted R-Square |
|----------------|----------|-------------------|
| Kualitas Audit | 0.896 | 0.891 |

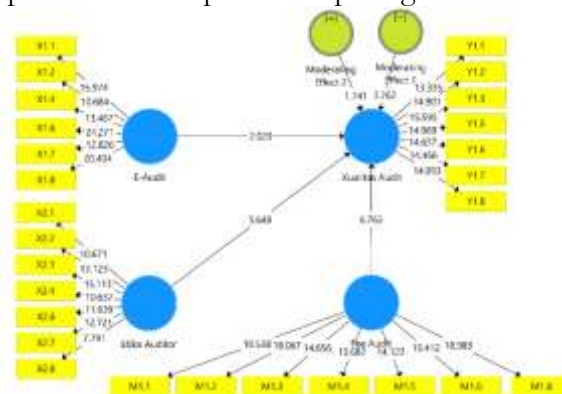
Sumber: Data primer *output* PLS 3, 2025

Berikut ini merupakan gambar *outer model* dan *inner model* PLS sebagai berikut:



Gambar 2. *Outer Model* PLS 3, 2025

Gambar *inner model* dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. *Inner Model* PLS 3, 2025

Uji hipotesis dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan yang timbul antar konstruk dan nilai signifikansi yang dihasilkan pada tabel *path coefficients* sebagaimana tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 3. Uji *Path Coefficient* dan Uji Hipotesis

| Hubungan Antar Variabel | <i>Path Coefficient</i> | <i>T Statistic</i> | <i>P Values</i> | Keterangan |
|--|-------------------------|--------------------|-----------------|-------------|
| <i>E-audit</i> -> Kualitas Audit | 0.132 | 2.029 | 0.022 | Ha Diterima |
| Etika Auditor -> Kualitas Audit | 0.333 | 5.648 | 0.000 | Ha Diterima |
| <i>Biaya auditor</i> -> Kualitas Audit | 0.530 | 6.765 | 0.000 | Ha Diterima |
| Moderating Effect 1 -> Kualitas Audit | -0.104 | 2.262 | 0.012 | Ha Ditolak |
| Moderating Effect 2 -> Kualitas Audit | 0.080 | 1.741 | 0.041 | Ha Diterima |

Sumber: Data primer *output* PLS 3, 2025

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, seluruh hubungan antar variabel dalam model penelitian dinyatakan signifikan, yang berarti semua hipotesis diterima dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *E-audit* terhadap kualitas audit menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,132, yang mengindikasikan adanya hubungan positif. Nilai t-statistik sebesar 2,029 lebih besar dari nilai t-tabel (1,66), dan p-value sebesar 0,022 berada di bawah ambang signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *e-audit* secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas audit. Semakin baik implementasi *e-audit*, maka semakin tinggi pula mutu audit yang dihasilkan.
2. Etika auditor terhadap kualitas audit juga terbukti signifikan, dengan koefisien sebesar 0,333. Nilai t-statistik sebesar 5,648 jauh melebihi t-tabel dan p-value 0,000 yang sangat signifikan. Artinya, semakin tinggi penerapan etika profesional oleh auditor—seperti integritas, objektivitas, dan tanggung jawab semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Etika auditor terbukti sebagai elemen kunci dalam menjaga akurasi dan kredibilitas hasil audit.
3. Hasil pengujian terhadap pengaruh biaya auditor terhadap kualitas audit menunjukkan koefisien tertinggi, yakni 0,530. Nilai t-statistik sebesar 6,765 dan p-value sebesar 0,000 mengindikasikan hubungan yang sangat signifikan. Artinya, biaya auditor yang memadai berperan penting dalam mendorong auditor untuk bekerja secara profesional dan menyeluruh, sehingga meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.
4. Hasil moderasi biaya auditor pada hubungan *e-audit* terhadap kualitas audit menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,104, t-statistik 2,262 dan p-value 0,012. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan moderasi terjadi signifikan tetapi bersifat negatif secara statistik. Artinya, meskipun *e-audit* secara langsung memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas audit, pengaruh tersebut justru mengalami pelemahan ketika dikombinasikan dengan faktor biaya auditor. Hal ini mencerminkan bahwa peningkatan kemampuan dan efektivitas teknologi *e-audit* belum sepenuhnya mampu dimanfaatkan secara optimal apabila tidak didukung dengan struktur biaya yang mendukung.
5. Efek moderasi biaya auditor pada hubungan etika auditor terhadap kualitas audit memberikan hasil positif dengan koefisien sebesar 0,080. Nilai t-statistik 1,741 melebihi t-tabel dan p-value sebesar 0,041 berada di bawah batas signifikansi. Ini berarti biaya auditor mampu memperkuat hubungan antara etika auditor dan kualitas audit, karena auditor yang mendapat kompensasi layak cenderung lebih berkomitmen menjaga standar etika dalam pelaksanaan tugasnya.

Pembahasan

Variabel *E-audit*

Secara teori, variabel *e-audit* sejalan dengan pendekatan teknologi sebagai alat bantu dalam proses audit modern yang meningkatkan nilai tambah audit. Pada penelitian ini menunjukkan *e-audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (H1 diterima), tetapi efek ini menjadi melemah ketika dimoderasi oleh biaya auditor (H4 ditolak karena hasil moderasi negatif). Artinya, meskipun *e-audit* meningkatkan kualitas audit, efektivitasnya terhambat ketika biaya auditor tidak memadai, misalnya karena tekanan low-balling, keterbatasan anggaran, atau insentif ekonomi yang mengurangi penggunaan teknologi audit secara optimal. Sebagai implikasi manajerial dan kebijakan, KAP perlu tidak hanya mengadopsi teknologi audit, tetapi juga menyusun struktur biaya yang sepadan agar implementasi *e-audit* dapat dilakukan secara menyeluruh. Investasi dalam pelatihan auditor terhadap perangkat lunak seperti ACL, IDEA, atau TeamMate+ harus diiringi kebijakan pembiayaan yang realistis agar hasil audit benar-benar optimal.

Variabel Etika Auditor

Temuan ini konsisten dengan teori agensi dan penelitian Wulandhari et al. (2023) yang menyatakan bahwa etika auditor seperti integritas, objektivitas, dan profesionalisme berkontribusi signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang beretika lebih mampu mempertahankan independensi dan menghasilkan opini audit yang andal. Pada penelitian ini, terdapat hasil yang menunjukkan etika auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (H2 diterima). Artinya menunjukkan bahwa penerapan prinsip etika secara konsisten dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil audit dan meminimalkan bias. Selain itu, hasil moderasi (H5 diterima) menunjukkan bahwa biaya auditor memperkuat pengaruh etika terhadap kualitas audit. Biaya yang proporsional memberi auditor ruang dan insentif untuk menjalankan audit secara etis dan bertanggung jawab, termasuk keberanian menolak tekanan klien yang tidak etis. Sebagai implikasi manajerial dan kebijakan, KAP harus menempatkan etika sebagai pilar utama dalam budaya kerja. Kode etik perlu ditegakkan dengan pengawasan ketat dan pelatihan rutin. Auditor juga harus didorong untuk memperoleh sertifikasi kompetensi dan etika guna memperkuat tanggung jawab profesional.

Variabel Biaya Auditor

Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya Knechel (2016) yang menyatakan bahwa biaya audit berhubungan erat dengan kualitas audit karena berdampak langsung pada ketersediaan sumber daya, profesionalisme, dan motivasi auditor. Biaya yang tidak memadai dapat menyebabkan praktik audit dilakukan sekadar formalitas. Biaya auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit (H3 diterima) yang berarti auditor dengan honorarium yang memadai cenderung melaksanakan audit lebih mendalam, objektif, dan sesuai standar. Namun, H4 ditolak karena hasil menunjukkan bahwa biaya memoderasi secara negatif hubungan *e-audit* terhadap kualitas audit. Artinya, struktur biaya yang rendah atau menekan justru menghambat efektivitas penerapan teknologi dalam audit. Sebaliknya, H5 diterima, menunjukkan bahwa biaya memperkuat pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit. Sebagai implikasi manajerial dan kebijakan, KAP perlu mendesain struktur biaya auditor yang seimbang dengan kompleksitas pekerjaan dan pemanfaatan teknologi. Struktur pembiayaan harus cukup fleksibel untuk mendukung pelaksanaan *e-audit* secara menyeluruh dan pelatihan berkelanjutan. Di sisi lain, biaya yang kompetitif akan memperkuat komitmen auditor terhadap nilai etika dan independensi.

Variabel Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan variabel dependennya, dan secara teoritis dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kompetensi auditor, independensi, teknologi audit, dan struktur honorarium. Teori

agensi dan teori kualitas layanan mendasari pentingnya kualitas audit dalam menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan. Penelitian ini memperkuat hasil-hasil studi sebelumnya seperti Knechel (2016) dan Prabhawanti & Widhiyani (2018) yang menunjukkan bahwa kualitas audit meningkat ketika auditor beretika, kompeten, memiliki dukungan teknologi, dan bekerja di bawah struktur biaya yang layak. Penelitian ini menemukan bahwa kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh tiga variabel utama: penerapan *e-audit*, etika auditor, dan biaya auditor. Namun, efek *e-audit* terhadap kualitas menjadi melemah ketika biaya auditor menjadi moderator, sedangkan etika auditor diperkuat oleh biaya auditor. Ini menunjukkan bahwa kualitas audit bersifat multi-determinant, dan sangat tergantung pada sinergi antara teknologi, etika, dan dukungan struktural dalam bentuk biaya. Sebagai implikasi manajerial dan kebijakan, KAP perlu memastikan kualitas audit tidak hanya bergantung pada satu dimensi. Audit yang berkualitas menuntut integrasi antara sistem teknologi yang mumpuni, etika profesional yang kokoh, dan struktur pembiayaan yang realistis. Manajemen perlu membangun sistem pelatihan yang menyeluruh untuk *e-audit* dan etika, sekaligus merancang sistem biaya berbasis kompleksitas pekerjaan dan risiko audit, bukan sekadar efisiensi biaya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa *e-audit* dan etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan biaya auditor turut memberikan kontribusi penting dalam memperkuat maupun memperlemah pengaruh tersebut. *E-audit* meningkatkan efisiensi, akurasi, dan akuntabilitas proses audit, sementara etika auditor memastikan integritas, objektivitas, dan tanggung jawab profesional dalam setiap tahapan audit. Biaya auditor juga terbukti meningkatkan kualitas audit secara langsung, namun pada hubungan *e-audit* terhadap kualitas audit, biaya auditor justru memoderasi secara negatif karena tekanan biaya dapat menghambat pemanfaatan teknologi audit secara optimal. Sebaliknya, biaya auditor memperkuat hubungan antara etika dan kualitas audit karena kompensasi yang layak mendorong konsistensi perilaku etis auditor dan menjaga independensi profesional. Temuan ini juga memberikan pemahaman dasar penyusunan kebijakan internal secara empiris bahwa keberhasilan penerapan *e-audit* dan etika auditor dalam meningkatkan kualitas audit sangat bergantung pada struktur biaya audit yang proporsional

Meskipun demikian, terdapat saran bagi para praktisi KAP untuk menggunakan sistem *e-audit* yang terintegrasi dengan ERP klien dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan keakuratan audit. Saran bagi para regulator perlu menyusun pedoman teknis terkait standar *e-audit* dan mengawasi struktur biaya agar tidak terjadi praktik *low-balling* yang merugikan kualitas audit. Sertifikasi dan pelatihan tentang etika dan teknologi audit juga penting untuk ditingkatkan guna menjaga kompetensi dan integritas auditor. Terakhir, saran bagi penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti *tekanan anggaran waktu*, memperbanyak jumlah atau variasi sampel, kajian penjelasan hasil moderasi negatif biaya auditor terhadap *e-audit*.

Referensi

- ACFE. (2020). *Survei Fraud Indonesia*. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia-2019/>
- Adha, B. R. (2016). *Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Aghivirwiati, G. A. (2022). The Role Of Word-Of-Mouth In Mediating Product Quality Towards Consumer Purchase Intention On Alissa Hijab. *Buletin Studi Ekonomi*, 7(2), 276.
- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Biaya auditor, Audit Tenure Dan Rotasi Audit

- Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).
- Ahda, M., & Sudarno, V. (2018). Pengaruh Kepatuhan Auditor Pada Kode Etik Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4).
- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 52.
- Arens, A. A. (2017). *Auditing and assurance services*. Pearson Education.
- Bertens, K. (1999). *Sejarah filsafat Yunani* (Cet. 1). Kanisius.
- Dewi, N. K. A. K., Endiana, Id. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2023). Pengaruh Etika Auditor, Professionalisme, Independensi, Audit Tenure, Tekanan Ketaatan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Provinsi Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(2).
- Dzikron, M. D., & Purnamasari, P. (2021). Pengaruh *E-audit* dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1).
- Francis, J. R. (2011). A Framework for Understanding and Researching Audit Quality. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 30(2).
- Hartadi, B. (2018). Pengaruh Biaya auditor, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(1).
- Hay, D. C., Knechel, W. R., & Wong, N. (2006). Audit Fees: A Meta-analysis of the Effect of Supply and Demand Attributes. *Contemporary Accounting Research*, 23(1).
- Hidayati, R., & Djamil, N. (2024). Pengaruh Biaya auditor, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Indonesia Tahun 2020-2022 Rafika Ifitah Hidayati Nasrullah Djamil. *JAAMTER: Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi*, 2(2).
- Hutagaol, A. R. G., & Rahayu, S. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Time Budget Pressure Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3).
- Januraga, I. K., & Budiarta, I. K. (2015). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer , Kompetensi Auditor , Dan Kecerdasan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3).
- Knechel, W. R., Krishnan, G. V., Pevzner, M., Shefchik, L. B., & Velury, U. (2012). Audit Quality Indicators: Insights from the Academic Literature. *SSRN Electronic Journal*.
- Kusnurhidayati, A., & Wahidahwati, W. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Penerapan Aturan Etika, Skeptisme Profesional dan Tipe Kepribadian Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(12).
- Lesmana, R., & Machdar, N. M. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2).
- Martani, D., Rahmah, N. A., Fitriany, F., & Anggraita, V. (2021). Impact of audit tenure and audit rotation on the audit quality: Big 4 vs non big 4. *Cogent Economics & Finance*, 9(1).
- Marwa, T., Wahyudi, T., & Kertarajasa, A. Y. (2019). The Effect of Competence, The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, And Auditor Integrity On Audit Quality With Auditor Ethics As Moderating Variable. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 5(1).
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Biaya auditor, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4).
- Muhayoca, R., & Ariani, N. E. (2017). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, Independensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Aceh). *JIMEK: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 4(2).
- Muslim, M., Rahim, S., Faisal, M., Pelu, A. R., & Pratiwi, A. (2020). Kualitas Audit : Ditinjau dari

- Biaya auditor , Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor Sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1).
- Nabila, S., & Pohan, H. T. (2020). Pengaruh Audit Fee Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1).
- Okinaldi, J., & Aziza, N. (2024). Implementasi Teknologi Audit Dalam Era Digital. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2).
- Oktaviani, W. (2017). Pengaruh Personalitas Auditor Dan Etika Profesi Terhadap Penerimaan Perilaku Audit Disfungsional (Studi Empiris BPK RI Perwakilan Provinsi Riau). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1).
- Omonuk, & Oni. (2015). Computer Assisted Audit Techniques and Audit Quality in Developing Countries: Evidence from Nigeria. *The Journal of Internet Banking and Commerce*, 20(3).
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2018). Pengaruh Biaya auditor , Rotasi Auditor dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 0832.
- Pertiwi, D. A., Hijriah, A., & Espa, V. (2024). Pengaruh Biaya auditor dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sub Sektor Basic Materials Yang Terdaftar di BEI 2020-2023. 04(03).
- Prabhawanti, P. P., & Widhiyani, N. L. S. (2018). Pengaruh Besaran Biaya auditor dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Profesi Auditor Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 2247.
- Pramesti, I. G. A. R., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Biaya auditor, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1).
- Priscilla, T. V., & Arsjah, R. J. (2024). Pengaruh Penerapan *E-audit* dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Time Budget Pressure sebagai Pemoderasi. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3).
- Qurba, G. L. (2022). Pengaruh Penerapan *E-audit*, Kompetensi, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Brainy: Jurnal Riset Mahasiswa*, 1(1).
- Rahmina, L. Y., & Agoes, S. (2014). Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164.
- Resza, E. P., Koeswayo, P. S., & Devano, S. (2023). Pengaruh Biaya auditor dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 7(4).
- Rifka. (2017). *Step by Step Lancar Membuat SOP*. Penerbit Nauli Media.
- Rufaedah, Y. (2017). Pengaruh Penerapan *E-audit* Terhadap Kinerja Audit Keuangan Di BPK RI Perwakilan Jawa Barat. *Eksistensi*, 9(1).
- Shobirin, A. (2022). Pengaruh Etika Auditor, Skeptisisme Profesional Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 6.
- Surbakti, M. A., & Wijayanti, N. A. (2022). Konflik Peran dan Pengalaman Audit dalam Mempengaruhi Audit Judgment dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3).
- Syamsi, N. Z. (2024). Analisis Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Forensik. *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2).
- Tarigan, M. U., Bangunn, P., & Susanti. (2023). Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Biaya auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 13(1).
- Wijayanti, R., & Muid, D. (2020). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, Corporate Governance, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4).
- Wulandhari, D. A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Integritas, Obyektivitas Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6).